

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Metode Resitasi

1. Definisi Metode Resitasi

Menurut Slameto, pemberian tugas dan resitasi adalah “cara penyajian bahan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dengan rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru atau instruktur”.¹

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode resitasi (penugasan) adalah “metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.”²

Dari kedua pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode resitasi adalah salah satu metode mengajar, dimana seorang guru memberikan tugas-tugas khusus kepada murid diluar jam pelajaran dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan didepan kelas dan guru.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Resitasi

Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah ada langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi yaitu:

a. Langkah pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

1) Tujuan yang akan dicapai.

¹Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 115.

²Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 96.

- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
 - 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.
 - 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
 - 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- b. Langkah pelaksanaan tugas
- 1) Diberikan bimbingan/pegawasan oleh guru.
 - 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
 - 3) Dusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 - 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- c. Langkah mempertanggungjawabkan Tugas
- Hal yang harus diperhatikan pada fase ini ialah:
- 1) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
 - 2) Ada tanya jawab/diskusi kelas.
 - 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.³

3. Keunggulan dan Kelebihan Metode Resitasi

a. Kelebihan Metode Resitasi

Menurut pendapat Basyaruddin Usman adalah:

- 1) Siswa lebih banyak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga memperkuat daya resitasi mereka.

³Syaiful Bahri Dzamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), 97.

- 2) Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar siswa dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif.
- 3) Siswa menjadi aktif dan memiliki rasa tanggung jawab.

Sedangkan menurut pendapat Ramayulis sebagai berikut:

- 1) Anak-anak belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
- 2) Meringkankan tugas guru yang diberikan.
- 3) Dapat mempertebal rasa tanggung jawab karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan dihadapan guru.
- 4) Memupuk anak agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.
- 5) Mendorong anak-anak supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai sukses.
- 6) Hasil pelajaran akan tahan lama karena pelajaran sesuai dengan minat anak-anak.
- 7) Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan murid-murid.
- 8) Waktu yang diperlukan tidak terbatas sampai pada jam-jam sekolah.⁴

Semua metode dalam proses pembelajaran pasti ada kelebihan dan kelemahannya, salah satunya yaitu metode resitasi. Kelebihan dari metode resitasi ini yaitu anak diberikan tugas di luar jam pelajaran sehingga akan mempunyai tanggung jawab untuk mengerjakan dan pastinya murid akan belajar, dengan

⁴Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 165.

menggunakan tugas di luar pelajaran anak akan termotivasi belajarnya dikarenakan ada tuntutan untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Kelemahan Metode Resitasi

Menurut pendapat Abu Ahmad kelemahan metode resitasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Seringkali tugas di rumah itu dikerjakan oleh orang lain, sehingga anak tidak memahami pekerjaan tersebut.
- 2) Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individual anak-anak dalam kemampuan dan minat belajar.
- 3) Seringkali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup menyalin hasil pekerjaan orang lain.
- 4) Apabila tugas itu terlalu banyak atau berat, akan mengganggu keseimbangan mental anak.⁵

Kelemahan dari metode resitasi ini yaitu kebanyakan siswa meringankan tugas yang diberikan oleh seorang Guru sehingga siswa bisa meminta bantuan untuk mengerjakan dan tidak diawasi langsung oleh Guru, sehingga Guru tidak mengerti apakah itu pekerjaan dari murid itu sendiri atau tidak.

B. Kajian Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Abu Ahmadi berasal dari kata "motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat dipahami secara

⁵Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung:Armiko, 1986), 119.

langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”.⁶

Sedangkan menurut pendapat Sutaryadi dalam bukunya *Administrasi Pendidikan* menyebutkan bahwa motivasi adalah “sebagai kekuatan, penggerak ketegangan yang kompleks atau mekanisme psikologi internal yang memulai dan memelihara aktifitas kearah pencapaian pribadi”.⁷

Motivasi belajar menurut Sardiman adalah “faktor psikis yang bersifat non intelektual. perannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki energi untuk melakukan kegiatan belajar”.⁸ Bimo walgito menjelaskan tentang motivasi yaitu sebagai berikut:

keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa motivasi mempunyai tiga aspek, yaitu (1) keadaan terdorong dalam diri organisme, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berfikir, (2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan, (3) goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.⁹

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga ia ingin dan mau untuk melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha untuk mengelakan rasa tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang dari luar tetapi pada dasarnya motivasi tumbuh dari dalam diri seseorang.

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya, Analisis dibidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

⁷ Sutaryadi, *Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 49.

⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Raja grafindo, 1994), 75.

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi*

Dalam teori *Maslow* yang dikutip oleh Marianto Samosir jika dikaitkan dengan Motivasi yaitu sebagai berikut:

kebutuhan yang lebih rendah dalam hirarki ini harus dipuaskan setidaknya sebagian sebelum seseorang mencoba memuaskan kebutuhan tingkat yang lebih tinggi. Misalnya, orang yang lapar atau orang yang berada dalam bahaya fisik atau kurang peduli untuk mempertahankan citra diri positif daripada untuk memperoleh makanan atau keselamatan, tetapi begitu orang itu tidak lagi merasa lapar atau takut, kebutuhan harga diri mungkin menjadi yang terpenting.¹⁰

Menurut teori *Maslow* yang dikutip oleh Sondang P, Siagian kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis
 - b. Kebutuhan akan keamanan
 - c. Kebutuhan sosial
 - d. Kebutuhan "esteem"
 - e. Kebutuhan untuk aktualisasi diri¹¹
2. Macam-macam Motivasi Belajar

Ada 2 macam motivasi belajar yakni: motivasi belajar yang berasal dari dalam diri pribadi yang disebut "motivasi instrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik".

- a. Motivasi Instrinsik

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan motivasi Instrinsik adalah "dorongan terhadap perilaku seseorang yang tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu."¹²

¹⁰Marianto Samosir, *Psikologi Pendidikan, Teori dan Praktik* (Jakarta Barat:PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), 109.

¹¹Sondang P, Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), 146.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),115.

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi diluar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi instrinsik sangat dibutuhkan terutama belajar sendiri seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar.

b. Motivasi Ektrinsik

Sedangkan menurut Dimiyati motivasi ektrinsik adalah “dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar dari perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman”.¹³

Motivasi ektrinsik ini diperlukan agar anak didik mau belajar berbagai macam carabisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar dengan memanfaatkan motivasi ektrinsik.

3. Ciri-ciri Motivasi

Sardiman menjelaskan bahwa ada beberapa ciri tentang motivasi antara lain: “tekun mengadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah”.¹⁴

Menurut Sudarwan ciri-ciri anak yang memiliki motivasi yang baik adalah “anak yang kecenderungan mengerjakan tugas-tugas belajar dengan semangat, minat siswa untuk belajar tinggi, keinginan kuat untuk maju dan mencari taraf

¹³ Dimiyati, *Belajar*, 117.

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

keberhasilan yang sedikit diatas taraf sebelumnya dicapai, keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, keuletan dalam belajar”.¹⁵

C. Kajian Tentang Belajar

1. Pengertian Tentang Belajar

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Berikut ini adalah beberapa definisi belajar menurut para ahli sebagaimana yang dikutip Hardini.

- a. Menurut Gage, belajar adalah proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat dari pengalaman.
- b. Menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responya menjadi lebih baik. Sebaiknya jika tidak belajar, responya menurun. Dengan demikian, belajar diartikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.
- c. Menurut Robert M Gagne, belajar adalah suatu proses yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan pelajar.¹⁶

Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah:

¹⁵Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan* (Bandung, Pustaka: Setia, 2002), 85.

¹⁶Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Group Relasi Inti Media, 2012), 4.

- a. James O. whittaker, misalnya merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.
- b. Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experince*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- c. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or change through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.
- d. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru atau keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

Berdasarkan beberapa definisi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya berbicara tentang tingkah laku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman yang berasal dari lingkungan. Dari pengertian tersebut tersirat bahwa agar terjadi proses belajar atau terjadinya perubahan tingkah laku sebelum kegiatan belajar mengajar dikelas, seorang guru harus menyiapkan beberapa pengalaman agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

a. Faktor Guru

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),13.

Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri, pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran. Dianne Lapp, dkk, menanamkan pola umum tingkah laku mengajar yang dimiliki guru dengan istilah "Gaya Mengajar atau *Teaching Style*".

b. Faktor Siswa

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan dimiliki masing-masing siswa itu meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan, maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar.

c. Faktor Kurikulum

Secara sederhana arti kurikulum dalam kajian ini menggambarkan pada isi atau pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Bahkan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai.

d. Faktor Lingkungan

Novak dan Gowin mengistilahkan lingkungan fisik tempat belajar dengan istilah "*Millieu*", yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar. Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar kelas.

D. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian tentang Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* adalah sebagai berikut:

usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, manghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁸

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah “usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran agama islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup”.

Tayar Yusuf, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A. Tafsir, pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.

¹⁸Abdul majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), 12.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, yaitu suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹

E. Peran Metode Resitasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas

VII-J di SMP Negeri 2 Kediri

Dalam proses belajar mengajar metode adalah suatu hal yang harus diketahui oleh seorang guru, karena guru harus mempunyai metode yang menarik yang bisa menarik perhatian siswa agar dapat terlaksana dengan lancar dalam proses pembelajaran. *Metode resitasi* adalah salah satu metode yang sangat baik yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, karena metode resitasi adalah metode penugasan kepada siswa diluar jam pelajaran, dengan adanya *Metode*

¹⁹Ibid, 17.

resitasi siswa akan sering belajar dan mempunyai tanggungjawab dengan apa yang ditugaskan dari seorang Guru.

Oleh karena itu metode *resitasi* adalah metode yang sangat efektif yang diberikan kepada siswa jika dalam proses pembelajaran jam waktu yang diberikan tidak cukup dengan materi yang disampaikan, sehingga jalan yang di ambil yaitu dengan menggunakan metode *resitasi*.